

## PEMIMPIN KRISTEN BERINTEGRITAS DAN APLIKASINYA PADA PROSES PEMBELAJARAN HIDUP HAMBA TUHAN

**Kornelius Gulo<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Teologi Excelsius Deo

\***Email:** kornegulo727@gmail.com

**Abstrak:** Semakin sulit untuk menemukan pemimpin dengan integritas di dunia saat ini. Beberapa organisasi dan gereja Kristen mengalami hal yang sama. Bahkan para pemimpin beberapa organisasi Kristen memperlihatkan perilaku dan karakter yang tidak patuh mencerminkan integritas yang diharapkan dari para pemimpin gereja sebagaimana kata Alkitab. Jadi, menurut pandangan seorang penulis, hamba Tuhan harus menjaga integritas dan menunjukkannya kepada gereja yang mereka layani. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk membantu para pemimpin Kristen memahami pentingnya menjaga dan memelihara integritas pemimpin Kristen; bahwa integritas adalah konsistensi perkataan dan perbuatan yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari; dan untuk memahami penerapan integritas kepemimpinan Kristen pada hamba Tuhan. Metode penelitian yang digunakan penulis menggunakan metode kepustakaan. Analisis dilakukan dengan bantuan *literature review* yang mencakup baik fenomena yang terjadi di masyarakat yang dipublikasikan melalui berbagai media cetak dan digital maupun melalui berbagai referensi buku yang memuat berbagai teori kepemimpinan dan kepemimpinan Kristen yaitu dengan menganalisis kepemimpinan Kristen, kerangka kerjanya, untuk konsep kepemimpinan Kristen yang jujur. Masyarakat umum mengartikan pemimpin sebagai orang yang memiliki kedudukan dalam suatu organisasi. Orang istimewa dengan gelar tinggi, orang dengan banyak bakat, orang berpenampilan meyakinkan, orang dengan dana dan uang yang cukup.

**Kata Kunci:** Pemimpin Kristen, Pemimpin Kristen Berintegritas, Pembelajaran Hamba

**Abstract:** *It's getting harder and harder to find leaders with integrity in today's world. Several Christian organizations and churches are experiencing the same thing. Even the leaders of several Christian organizations display disobedient behavior and character reflecting the integrity expected of church leaders as the Bible says. So, in one writer's view, ministers of God must maintain integrity and show it to the church they serve. For this reason, this research was conducted to help Christian leaders understand the importance of protecting and maintaining the integrity of Christian leaders; that integrity is the consistency of words and actions manifested in daily behavior; and to understand the application of the integrity of Christian leadership to God's servants. The research method used by the author uses the method of literature. The analysis was carried out with the help of a literature review which covers both phenomena that occur in society which are published through various print and digital media as well as through various book references that contain various theories of Christian leadership and leadership, namely by analyzing Christian leadership, its framework, for the concept of honest Christian leadership. . The general public interprets a leader as a person who has a position in an organization. Special people with high titles, people with many talents, people with good looks, people with enough funds and money.*

**Keywords:** *Christian Leader, Christian Leader with Integrity, Servant Learning*

## PENDAHULUAN

Saat ini, Indonesia sedang menghadapi krisis multifaset baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Salah satunya adalah krisis kepemimpinan. Inilah yang dialami oleh gereja-gereja yang ada, dan mereka ingin membandingkan hamba-hamba Tuhan yang melayani. Mereka selalu menyalahkan hamba Allah, sehingga mereka menginginkan hamba Allah yang benar-benar mengerti keadaan mereka. Jadi, seperti yang dilihat oleh seorang penulis, integritas para hamba Tuhan harus dijaga dan ditunjukkan kepada gereja yang mereka layani. Seorang pemimpin harus memiliki pengaruh kepemimpinan yang besar agar orang-orang yang dipimpinya mengikuti dan mempercayainya. MyLes Munroe mengatakan dalam bukunya, "Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain melalui inspirasi, diilhami oleh keinginan, lahir dari visi, lahir dari keyakinan, dan disulut oleh niat."<sup>1</sup> engelolaan organisasi menjadi fokus utama semua pihak, termasuk para pemimpin gereja. Ini adalah masalah serius yang membutuhkan perhatian para

pemimpin Kristen di dunia yang mengalami demoralisasi.

Para pemimpin Kristen tidak boleh kehilangan identitas mereka. Beberapa pemimpin bekerja keras tetapi tidak efektif karena lebih mengutamakan kepentingan mereka sendiri. Mereka terjebak dalam masalah yang akhirnya membuat mereka menyesal atau bahkan putus asa. Ada juga pemimpin yang tidak mengakui atau memahami hal di atas, tetapi sombong dan tidak peduli dengan orang lain. Pengikut mereka menghormati dan menghargai mereka dan mereka harus patuh dan segera melakukan apapun untuk mencapai kepuasan diri. Dalam Markus 10: 44 berkata. "Dan siapa pun yang ingin menjadi yang terbesar di antara kamu harus menjadi pelayan semua." Kemudian 1 Petrus 4:10 mengatakan: "Layani satu sama lain sesuai dengan karunia yang telah diterima masing-masing sebagai penatalayan yang baik dari kasih karunia Allah." Pemimpin harus menerapkan ayat-ayat di atas. Inilah mengapa pemimpin Kristen bisa menjadi pemimpin yang baik dan tidak bercela. Oleh karena itu para pemimpin Kristen yang murni harus dilengkapi dan siap untuk mengatasi masalah ini. Karena pemulihan dan

---

<sup>1</sup> Myles Munroe, *The Spirit Of Leadership* (Jakarta: Immanuel, 2006), 55.

kepemimpinan adalah yang utama. Karena itulah penulis mengangkat judul: **“Pemimpin Kristen Berintegritas Dan Aplikasinya Pada Proses Pembelajaran Hamba Tuhan.”**

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan penulis menggunakan metode kepustakaan. Metode ini memberikan perhatian penuh terhadap bahan kepustakaan yang relevan.<sup>2</sup> Analisis dilakukan dengan bantuan *literature review* yang mencakup baik fenomena yang terjadi di masyarakat yang dipublikasikan melalui berbagai media cetak dan digital maupun melalui berbagai referensi buku yang memuat berbagai teori kepemimpinan dan kepemimpinan Kristen yaitu dengan menganalisis kepemimpinan Kristen, kerangka kerjanya, untuk konsep kepemimpinan Kristen yang jujur. Sumber analisis utama adalah beberapa sumber yang relevan, hasil penelitian dari majalah dan buku yang layak dibahas. Semua sumber kemudian dianalisis keterkaitan dan kesesuaiannya dengan judul penelitian. Hasil analisis berikut diuraikan secara deskriptif dan sistematis. Penulis berharap

---

<sup>2</sup> Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus* (Sidoarjo: Citra Media, 2003), 96.

<sup>3</sup> Inculco Journal of Christian Education Vol 3, No.1, Februari 2023

artikel ini akan memberikan kerangka teologis untuk kepemimpinan yang jujur.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian pemimpin kristen**

Dalam konteks kekristenan, pemimpin adalah orang-orang yang dipilih Tuhan untuk menjalankan misi dan rencana-Nya. Kepemimpinan Kristen adalah proses terencana di mana, melalui campur tangan-Nya, Dia memilih dan menugaskan seseorang yang menjadi alat-Nya untuk melaksanakan dan memenuhi pekerjaan dan misi-Nya.<sup>3</sup> Pekerjaan seorang pemimpin Kristen diselesaikan sesuai dengan maksud dan rencana Allah. Itulah sebabnya para pemimpin Kristen sangat bergantung pada tuntunan dan arahan Roh Kudus. Pemimpin tidak dapat memenuhi tugas dan tanggung jawabnya tanpa Tuhan; Tugas seorang pemimpin adalah menyatukan tanggung jawab dan bekerja menuju tujuan Allah.<sup>4</sup>

Definisi kata “Pemimpin”, “Kepemimpinan”, “Memimpin” dan “Pimpin”. Kata “Pemimpin” berarti orang yang memimpin. Kata “Kepemimpinan”

---

<sup>3</sup> Yakob Tomatala, *Kepemimpinan Dinamis*, (Jakarta: YT Fondation, 2009), 43 .

<sup>4</sup> Purim Marbun, Pemimpin Transformatif dalam Pendidikan Kristen, MAGNUM OPUS: *Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, Vol 1, No 2 (Juni 2020), <http://sttikat.ac.id/e-journal/index.php/magnumopus>. 74.

mengacu pada cara memimpin. Kata “Memimpin” adalah mengetuai atau mengepalai. Sedangkan kata “Pimpin” yaitu dibimbing atau dituntun. Berdasarkan definisi di atas, dapat dirumuskan bahwa seorang manajer adalah orang yang ditunjuk untuk memimpin suatu organisasi yang ada. Artinya seorang pengurus memiliki bawahan yang harus dikelola berdasarkan anggaran dan administrasi lembaga atau yayasan. Pemimpin adalah individu atau orang yang memiliki kemampuan memimpin, khususnya mempengaruhi orang lain melalui gaya kepemimpinan; sedangkan kepemimpinan adalah segala kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan pemimpin.<sup>5</sup>

Mendiang Presiden AS Harry Truman mendefinisikan seorang pemimpin sebagai seseorang yang dapat membuat orang lain melakukan apa yang tidak ingin mereka lakukan dan membuat mereka bahagia dalam prosesnya.<sup>6</sup> Menurut konsep ini, seorang pemimpin terdiri dari

seorang individu atau orang kepercayaan yang ditunjuk sebagai orang pertama atau terpenting dalam suatu organisasi untuk menjadi seorang pemimpin. Dalam hal ini, Kartini Kartono mengatakan: “Pemimpin adalah orang yang memiliki keterampilan dan kelebihan dalam bidang tertentu, sehingga dapat mengajak orang lain untuk melakukan kegiatan tersebut secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan. Seorang pemimpin, secara lebih luas, adalah seorang pemimpin yang menegakkan perilaku sosial dengan memerintah, membimbing, mengarahkan atau mengendalikan orang lain melalui kekuasaan atau posisi dalam arti terbatas kehendak pengikutnya.<sup>7</sup> Pandangan di atas menjelaskan bahwa untuk mencapai dan memperkuat kepemimpinan, seorang pemimpin harus memiliki pengaruh yang kuat dan kemampuan untuk terhubung dan beradaptasi dengan bawahannya.

### **Konsep dan Makna Integritas**

Kata integritas berasal dari kata latin “*Interger*” yang dalam arti sempit berarti utuh atau lengkap. Dalam bahasa Inggris, kata ini merupakan terjemahan

---

<sup>5</sup> Sondang P Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2010), 8

<sup>6</sup> Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar), 378.

---

<sup>7</sup> <https://www.diana-pesireron.com/2019/02/artikel-kepemimpinan-dan-pemimpin.html>

dari kata Integrity, artinya “kualitas kejujuran dan prinsip moral yang kuat; perilaku yang benar, bukan sekedar kata atau retorika. Jadi integritas hanya terdiri dari kata dan perbuatan. Jadi kejujuran adalah peta hidup seseorang, kejujuran adalah siapa diri anda. Entitas ini erat kaitannya dengan kesucian atau kekudusan, yang sangat penting dalam kehidupan Kristiani bahkan menjadi bagian integral dari doktrin keselamatan.”<sup>8</sup>

Integritas didefinisikan dalam bahasa Inggris sebagai "keterikatan yang kuat pada aturan terutama terdiri dari nilai-nilai moral, integritas karakter dan prinsip-prinsip moral yang baik, dan kualitas kejujuran".<sup>9</sup> Integritas adalah penggabungan gaya hidup dan keyakinan sedemikian rupa sehingga keduanya menjadi satu. Amsal 11:3, tertulis demikian: “Orang yang jujur dipimpin oleh ketulusannya, tetapi pengkhianat dirusak oleh kecurangannya.” Ketika para pemimpin tidak memiliki integritas, pada akhirnya mereka terungkap siapa mereka sebenarnya: Seorang cabul, perampas atau

pemeras. Pengikut mereka meninggalkan mereka.<sup>10</sup> Menurut Yeakley, seorang pemimpin yang jujur dapat dipercaya kata-katanya. Janji-janji pemimpin seperti itu dapat dipenuhi.<sup>11</sup>

Integritas adalah melakukan hal yang benar ketika Anda tahu itu benar. Itu mendefinisikan seseorang. Tindakan ini sesuai dengan kehidupan yang dia panggil. Itu adalah citra diri ketika seseorang melihat dan ketika tidak ada yang melihat. Bagi banyak konsep lainnya, integritas muncul melalui intuisi tentang perilaku pemimpin dan niat pemimpin itu sendiri.<sup>12</sup> Integritas adalah bagaimana Anda melihat diri Anda dalam organisasi, tercermin dalam perilaku dan tindakan Anda sehari-hari. Integritas menunjukkan konsistensi perkataan dan keyakinan yang tercermin dalam tindakan sehari-hari. Terkadang orang hanya berbicara dengan bibirnya ketika hatinya penuh dengan kesombongan, iri hati, dendam dan emosi. Orang jujur cenderung berpikir sebelum berbicara, sehingga perilaku dan tindakannya sesuai dengan apa yang dikatakannya.<sup>13</sup>

---

<sup>8</sup> Veritas Lux Mea, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Vol. 4, No. 2 (2022), 49

<sup>9</sup> Yeakley, *Character Formation for Leaders*, 66; Sail Lola and Petronella Tuhumury, “Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Transformatif Berdasarkan Kitab Nehemia Dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Rohani Masa Kini,” *Jurnal Jaffray* 8, no. 2 (October 1, 2010): 66–85, <http://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/48>.

5 Inculco Journal of Christian Education Vol 3, No.1, Februari 2023

---

<sup>10</sup> Rinehart, *Upsidedown: Paradoks Kepemimpinan Pelayan*, 116.

<sup>11</sup> Yeakley, *Character Formation for Leaders*, 66

<sup>12</sup> Veritas Lux Mea, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Vol. 4, No. 2 (2022), hlm 49-50

<sup>13</sup> <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/5903/Integritas-adalah-Anda.html>

Charles Stone tidak membatasi arti integritas pada definisi umum: integritas moral, tetapi mengutip definisi integritas Henry Cloud dalam bukunya: "Ketika kita berbicara tentang integritas, kita berbicara tentang menjadi orang yang utuh, orang yang terintegrasi, dan membuat semua bagian kita bekerja dengan baik dan menghasilkan sesuatu sebagaimana mestinya. Ini tentang keutuhan dan efektivitas sebagai pribadi." Cloud menunjukkan dalam bukunya bahwa integritas mencakup aspek-aspek karakter berikut ini: Pertama, kemampuan untuk terhubung secara otentik. Kedua, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kebenaran. Ketiga, kemampuan untuk bekerja dengan cara yang berbuah dan berakhir dengan baik. Keempat, kemampuan menerima, menyerap dan menghadapi hal-hal negatif. Kelima, kemampuan berjuang untuk pertumbuhan. Keenam, kemampuan mengungguli orang lain.<sup>14</sup>

Pernyataan lain menyatakan bahwa integritas berasal dari kata Latin yang berarti kepatuhan sempurna terhadap aturan etika atau moral yang ketat, ekspresi

penuh dan tidak terbagi, lengkap, murni dan jujur. Dalam Alkitab kata "integritas" diterjemahkan sebagai: "kebenaran hati" (Ulangan 9:5), "keutuhan hati" (1 Raja-raja 9:4, Mazmur 25:21), "ketulusan" (1 Taw. 29:17), "kesalehan" (Ayub. 2:3, Ams. 13:6), "kejujuran" (Amsal 11:3, Mat. 22:16). Sebagaimana dijelaskan dalam kalimat di atas, kata Ibrani untuk integritas alkitabiah berarti utuh, padat, tidak terbagi atau tidak terpisahkan. Misalnya Mazmur 78:72 menggambarkan bagaimana Daud, dipilih oleh Tuhan untuk memimpin umatnya, bertahan dengan hati yang tulus. Hati yang kuat dan tak terbagi didedikasikan untuk tugas memimpin orang kepada Tuhan.<sup>15</sup>

### **Pemimpin Kristen Berintegritas**

Alkitab dengan jelas mengatakan bahwa kepemimpinan orang Kristen baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru didasarkan pada fondasi yang diletakkan oleh Tuhan, dimana Tuhan sendiri adalah pemimpin umat-Nya. Dalam kehidupan sehari-hari, pentingnya seorang pemimpin terkadang disalahpahami. Masyarakat umum mengartikan pemimpin sebagai orang yang memiliki kedudukan

---

<sup>14</sup> Veritas Lux Mea, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Vol. 4, No. 2 (2022), 50.

---

<sup>15</sup> Ibid.,

dalam suatu organisasi. Orang istimewa dengan gelar tinggi, orang dengan banyak bakat, orang berpenampilan meyakinkan, orang dengan dana dan uang yang cukup.<sup>16</sup> Siliwoe Djoeroemana mendefinisikan pemimpin sebagai seseorang yang mengetahui perintah, mengikuti perintah dan menunjukkannya kepada orang lain.<sup>17</sup>

Pemimpin juga diartikan sebagai orang yang mengetahui jalan, yang dapat memimpin jalan dan memimpin orang lain untuk mengikutinya. Tetapi apakah itu yang Tuhan maksudkan atau sesuai dengan Firman Tuhan? Menjadi seorang pemimpin bukan hanya tentang kepemimpinan. Integritas adalah sikap, watak atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan untuk memancarkan kewibawaan yaitu integritas.<sup>18</sup> Dalam hal ini orang yang tidak bersalah tidak meniru orang lain, tidak berpura-pura dan tidak ada yang disembunyikan atau ditakuti, karena kehidupan pemimpin itu seperti surat terbuka dari Kristus (2 Kor 3: 2). Ini berarti bahwa pemimpin itu sendiri harus bertanggung jawab atas fungsi

kepemimpinan dengan keteladanannya (*leading by example*).<sup>19</sup>

Kejujuran juga yang dimiliki oleh seseorang, apa yang mereka katakan, apa yang mereka pikirkan dan apa yang mereka lakukan adalah sama.<sup>20</sup> Oleh karena itu, tanda orang yang jujur adalah keutuhan hidupnya, yaitu konsistensi dalam perkataan, perilaku atau perbuatan. Ini bisa dilihat dalam Alkitab Daniel. Daniel memiliki apa yang disebut integritas. Ketika para pemuda keturunan raja-raja bangsawan dan beberapa orang Yahudi, termasuk Daniel, diminta untuk makan makanan raja, Daniel lebih memilih makanan vegetarian dan hanya minum air dan menajiskan dirinya dengan makanan raja (Daniel 1:3-13).

Dari sini kita melihat bahwa Daniel adalah contoh seorang pemimpin Kristen yang berintegritas yang tidak takut melakukan apa yang benar, bahkan sebelum kematiannya. Saya harus mulai dengan diri saya sendiri. Artinya pemimpin harus menjadi teladan bagi mereka yang dipimpin oleh perkataan, perilaku, kasih, kesetiaan dan kekudusan (1 Tim. 4: 12b). Dalam hal ini, pemimpin selalu

---

<sup>16</sup> Yakob Tomatala, *Kepemimpinan Yang Dinamis*, (Malang: Gandum Mas, 1997), 46.

<sup>17</sup> Siliwoe Djoeroemana, *Kumpulan Materi Pelatihan Kepemimpinan Dan Manajemen*, (Salatiga: Yayasan Bina Darma, 1988), 2

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 437

---

<sup>19</sup> Abad Zaya Zega, Pemimpin Kristen Yang Berintegritas Dan Aplikasinya Bagi Hamba Tuhan, 06/02/2023, 13.45 WITA, <http://repo.sttsetia.ac.id/154/1/Abad%20jaya%20ze%20SIAPP.pdf> (2020), 7.

<sup>20</sup> [Http:// MutiarMadinah, Multi Ply. Com/Jurnal/Item/94/ Integritas](http://MutiarMadinah.com/Jurnal/Item/94/Integritas)

diperhatikan dari ujung kepala sampai ujung kaki oleh orang banyak, terutama oleh anggota yang dipimpinnya. Menjadi seorang pemimpin membutuhkan koreksi diri sebelum menjadi seorang pemimpin.<sup>21</sup>

### **Tinjauan praktik Kepemimpinan saat ini**

Berbagai data menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan di berbagai gereja, organisasi, komunitas, dan pemerintahan belum menunjukkan praktik kepemimpinan yang baik dan sehat menurut teori. Beberapa informasi yang dikutip antara lain sebagai berikut: Pertama, krisis kepemimpinan telah mencengkeram dunia, termasuk para pemimpin politik, ekonom, editorialis, jurnalis, pendidik, dan pendakwah agama yang berseru: Hanya sedikit orang yang mengenal orang lain dan dapat membimbing mereka dengan baik. Kedua, sangat sedikit pelatihan kepemimpinan Kristen di tingkat seminari yang memungkinkan calon pemimpin mendiagnosa dan mendiskusikan masalah-masalah pribadi yang mungkin menyebabkan mereka gagal dalam

kepemimpinan. Ketiga, John Stott mengidentifikasi masalah yang dihadapi untuk menjadi seorang pemimpin Kristen di abad ke-21, yaitu: masalah keputusasaan; masalah disiplin pribadi; Masalah hubungan; Hal-hal yang nyaman (bagaimana menjadi pemimpin di usia yang relatif muda?).

Tekanan yang dihadapi para pemimpin Kristen, seperti eksim dan kelelahan fisik, tidak memberikan cukup waktu bagi para pemimpin untuk menghabiskan waktu bersama keluarga mereka, apalagi godaan pribadi Setan untuk menyerang para pemimpin dan masalah kesepian. Keempat, penelitian Sendjaya menunjukkan adanya perubahan bertahap dan bertahap yang terjadi ketika seorang pemimpin mengambil alih dan menikmati keistimewaan dan manfaat kepemimpinan, seperti: hormat dan pujian. Perubahan bertahap ini terbukti dalam kepemimpinan manusia dibandingkan dengan teladan kepemimpinan Kristus. Kepemimpinan Kristen menjadi sia-sia, bahkan secara perlahan dan bertahap, ketika keinginan pemimpin Kristen untuk memimpin tidak berasal dari Kristus, identitas pemimpin tidak didasarkan pada Kristus, nilai-nilainya tidak selaras dengan

---

<sup>21</sup><http://repo.sttsetia.ac.id/154/1/Abad%20jaya%20zega%20SIAPP.pdf> (2020), hlm 7-8



Kristus, motifnya tidak diarahkan kepada Kristus, dan pemimpin tidak mengarahkan ambisinya kepada Kristus.

Sendjaya juga menjelaskan bahwa banyak pemimpin Kristen di gereja yang sangat pandai berteologi dan pandai mengajar dan berkhotbah, tetapi kehidupannya tidak menunjukkan kebaikan. Ada pemimpin Kristen di organisasi non-gereja yang dapat memberikan visi, membangun tim, memotivasi orang lain dan mengembangkan banyak keterampilan lainnya, tetapi karakter mereka tidak dibentuk oleh Firman Tuhan. Otaknya besar, kemampuannya tak terbantahkan, tapi jiwanya kecil. Kelima, organisasi seringkali menjadi tidak produktif karena kesalahan dan kelemahan pemimpinnya. Jika pemimpin memiliki motivasi yang salah, integritas yang rendah, dan tidak memiliki kualifikasi atau keterampilan kepemimpinan, maka organisasi akan menuju ke arah yang tidak sesuai dengan visi dan misinya. Keenam adalah kebutuhan mendesak akan pemimpin sejati di milenium ketiga. Risiko pemimpin terhadap masyarakat, rakyat, negara dan dunia serta organisasi kecil lainnya yang profilnya mencakup pemimpin yang pada dasarnya tidak visioner, jujur atau cerdas sangat berbahaya bagi pemimpinnya, masyarakat dan komunitas lainnya.

Ketujuh, Jonathan Parapak menyampaikan situasi yang dihadapinya di Indonesia, yaitu meningkatnya masalah perbedaan dan konflik yang tidak terkendali antara organisasi Kristen dan gereja akibat perilaku korup dan ketidakjujuran para pemimpinnya. Ditekankan bahwa kejujuran tidak hanya dilihat sebagai korupsi keuangan, tetapi sebagai kejujuran dalam berbagai bidang kehidupan.<sup>22</sup>

### **Aplikasi Integritas Pemimpin Kristen pada Proses Pembelajaran Hidup Hamba Tuhan**

#### **Pengertian Hamba Tuhan**

Kata hamba dalam Perjanjian Lama menggunakan kata Ibrani עֶבֶד (eved), yang berarti budak, hamba, dan dalam bahasa Indonesia, budak, hamba, pelayan. Douglas mengutip GA Smith dalam bukunya, memberikan pengertian istilah sebagai “seseorang yang bekerja untuk kebutuhan orang dan melaksanakan kehendak orang lain.”<sup>23</sup> Kehidupan seorang hamba Tuhan yang berintegritas adalah: pertama, hidup di benar hadapan Tuhan, tentunya dia harus menjaga “kesucian dalam segala hal” dalam hidupnya, agar Tuhan melimpahkan nikmatnya. (Kejadian 6:9a). Kedua, hidup bersama Tuhan; ini

---

<sup>22</sup> Veritas Lux Mea, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Vol. 4, No. 1 (2022), 48-49.

<sup>23</sup> J. D. Douglas, *Enslikopedi Alkitab Masa Kini, Jilid 1*, (Jakarta:Yayasan Bina Kasih.OMF, 1992), 360.

berarti tidak hanya hidup berdampingan atau dekat dengan-Nya, tetapi juga pengharapan yang jauh melampaui apa pun yang "terikat" pada-Nya (Mazmur 91:14-16). Ketiga, ketaatan melakukan kehendak Tuhan, jika kita “mau” dan mampu melakukan kehendak Tuhan, maka tidak ada kebahagiaan yang bisa melebihi hasil yang kita rasakan. (Kejadian 6:22a).<sup>24</sup>

- **Pemimpin Sebagai Dampak**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran integritas pemimpin Kristen penting dalam mendidik generasi pemimpin Kristen selanjutnya. Kepemimpinan yang sempurna mempengaruhi para pengikutnya dan membuat mereka bertransformasi menjadi lebih Kristen dan menghayati spiritualitas dan integritas. Seorang pemimpin Kristen harus bekerja untuk mengubah anggota, pengikut, dan pemimpin potensial menjadi citra Kristen. Misalnya, kepribadian mencakup karakter, sikap, perbuatan, dan perbuatan yang mencerminkan Kristus. Dengan hidup mengikuti teladan pemimpin, para pengikut melihat bahwa seorang pemimpin Kristen tidak hanya

memiliki kemampuan untuk berbicara, mengajar atau memberikan pengetahuan, tetapi juga menunjukkan bahwa mereka melakukan apa yang diajarkan kepada mereka.

Tipe kepribadian ini memampukan para pemimpin Kristen untuk mengembangkan hubungan yang harmonis dengan para pengikutnya dan meningkatkan pelayanan sehingga mereka dapat mempengaruhi pertumbuhan rohani para pengikutnya yang pesat menuju kesempurnaan Kristen. Siapa pun yang ingin menjadi pemimpin harus memiliki karakter dan integritas dalam berhubungan dengan orang lain. Seorang pemimpin yang sangat efektif mendasarkan kepemimpinannya pada tiga nilai inti: integritas, hati seorang hamba, dan tanggung jawab. Ketiga hal ini diperlukan untuk pertumbuhan organisasi mana pun dan memungkinkan pembentukan tim yang baik dan efektif.<sup>25</sup>

- **Pemimpin Sebagai Teladan**

Seorang pemimpin harus menyadari bahwa hidupnya adalah teladan baik bagi orang Kristen maupun non-Kristen karena seorang pemimpin

---

<sup>24</sup> Natan Daniel, “Integritas Seorang Hamba Tuhan”. Diakses 16 februari 2023, Pkl. 10:28 WIB. <https://sttpb.ac.id/homepage/berita-intergritas-seorang-hamba-tuhan.html>

---

<sup>25</sup> Veritas Lux Mea, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Vol. 4, No. 1 (2022),53.

mempengaruhi semua yang dia pimpin dimanapun dia berada. Pemimpin harus menjadi teladan dalam segala hal, dalam perkataan, perilaku, kasih dan kesucian (1 Tim 4:12). Pemimpin juga disebut sebagai teladan yang tinggi bagi orang-orang yang belum percaya kepada Yesus. Seorang pemimpin Kristen yang terintegrasi harus mampu memberikan teladan seperti Yesus, seorang pemimpin yang beriman, mempertahankan posisinya sebagai pemimpin, tetapi ingin merendahkan diri untuk mengambil bentuk seorang hamba.<sup>26</sup>

Pemimpin disebut sebagai panutan dan juga pemimpin yang baik yaitu bagaimana memperlakukan orang, mengembangkan orang dan membangun hubungan dengan orang lain. Artinya pemimpin harus memperhatikan nilai-nilai moral dengan memelihara kebenaran Allah dengan keikhlasan dan kecakapan (Matius 10:16) untuk mencapai cita-cita menjadi pemimpin yang baik dan jujur sesuai dengan kehendak Tuhan. Teladan dapat dianggap sebagai bakat sebagai kualitas seorang pemimpin yang dapat meniru kepemimpinan Yesus dan menggunakan teladan itu sebagai dasar untuk mengembangkan dan membangun

kepemimpinannya, sebagai pemimpin yang jujur dalam organisasi gereja dan organisasi lain yang dipercayakan kepadanya. Pembinaan karakter merupakan salah satu faktor terpenting dalam kesinambungan kepemimpinan bagi seorang pemimpin yang memiliki kemampuan untuk mengubah lingkungan dan keadaan sekitar karena semua tanggung jawab dalam organisasi di mana pemimpin itu berada berada di tangan pemimpin. Oleh karena itu, dalam hal ini pemimpin harus rendah hati saat berkomunikasi dengan jemaat atau anggota yang dipimpinya.

J Oswald Sanders berkata: “Kepemimpinan sejati tidak dicapai dengan mendelegasikan orang lain untuk melayaninya, tetapi dengan membiarkan dia melayani mereka tanpa mengutamakan kepentingannya sendiri.”<sup>27</sup> Pernyataan ini dapat diartikan bahwa seorang pemimpin bukanlah jabatan yang harus ditakuti oleh bawahannya. kualitas kepemimpinan yang berwibawa. Namun sebaliknya, menjadi pemimpin berarti keteladanan perilaku dan memotivasi bawahan untuk mencapai tujuan yang maksimal dalam kepemimpinan yang efektif dan proaktif

---

<sup>26</sup> Abad Jaya Segar, “Pemimpin Kristen Yang Berintegritas dan Aplikasinya Bagi Hamba Tuhan,” Repository STT Injili Arastamar Jakarta. Diakses 16 Februari 2023, Pkl: 09:27 WIB. <http://repo.sttsetia.ac.id/154/>.

---

<sup>27</sup> J. Oswald, “Pelayan Yang Memimpin Atau Pemimpin Yang Melayani?”. Diakses 16 Feb 2023, Pkl. 10:15. [https://lead.sabda.org/files/pelayan\\_yang\\_memimpin\\_atau\\_pemimpin\\_yang\\_melayani.htm](https://lead.sabda.org/files/pelayan_yang_memimpin_atau_pemimpin_yang_melayani.htm)

dalam segala situasi dan komitmen terhadap pengembangan kepemimpinan. Seseorang yang menjadi panutan bagi orang lain harus bisa mengarah pada poin terakhir, artinya panutan bagi orang lain tidak hanya memberikan arah yang meninggalkannya, tetapi juga harus menyertainya hingga menjadi pemimpin teladan.<sup>28</sup> Menjadi teladan di sini membutuhkan pengorbanan waktu, tenaga dan pikiran. Umat Tuhan harus memperhatikan hal ini, untuk belajar hidup seperti para murid Kristus, mereka membutuhkan seseorang untuk bersama mereka, untuk menunjukkan dan membantu mereka.

## KESIMPULAN

Dalam konteks kekristenan, pemimpin adalah orang-orang yang dipilih Tuhan untuk menjalankan misi dan rencana-Nya. Kepemimpinan Kristen adalah proses terencana di mana, melalui campur tangan-Nya, Dia memilih dan menugaskan seseorang yang menjadi alat-Nya untuk melaksanakan dan memenuhi pekerjaan dan misi-Nya. Pekerjaan seorang

pemimpin Kristen diselesaikan sesuai dengan maksud dan rencana Allah. Itulah sebabnya para pemimpin Kristen sangat bergantung pada tuntunan dan arahan Roh Kudus. Pemimpin tidak dapat memenuhi tugas dan tanggung jawabnya tanpa Tuhan; Tugas seorang pemimpin adalah menyatukan tanggung jawab dan bekerja menuju tujuan Allah. Alkitab dengan jelas mengatakan bahwa kepemimpinan orang Kristen baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru didasarkan pada fondasi yang diletakkan oleh Tuhan, dimana Tuhan sendiri adalah pemimpin umat-Nya. Dalam kehidupan sehari-hari, pentingnya seorang pemimpin terkadang disalahpahami. Masyarakat umum mengartikan pemimpin sebagai orang yang memiliki kedudukan dalam suatu organisasi. Orang istimewa dengan gelar tinggi, orang dengan banyak bakat, orang berpenampilan meyakinkan, orang dengan dana dan uang yang cukup.

Siliwoe Djoeroemana mendefinisikan pemimpin sebagai seseorang yang mengetahui perintah, mengikuti perintah dan menunjukkannya kepada orang lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran integritas pemimpin Kristen penting dalam mendidik

---

<sup>28</sup> Leroyd Eims, *12 ciri kepemimpinan yang efektif* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1981), 47

generasi pemimpin Kristen selanjutnya. Kepemimpinan yang sempurna mempengaruhi para pengikutnya dan membuat mereka bertransformasi menjadi lebih Kristen dan menghayati spiritualitas dan integritas. Seorang pemimpin Kristen harus bekerja untuk mengubah anggota, pengikut, dan pemimpin potensial menjadi citra Kristen. Misalnya, kepribadian mencakup karakter, sikap, perbuatan, dan perbuatan yang mencerminkan Kristus.

Dengan hidup mengikuti teladan pemimpin, para pengikut melihat bahwa seorang pemimpin Kristen tidak hanya memiliki kemampuan untuk berbicara, mengajar atau memberikan pengetahuan, tetapi juga menunjukkan bahwa mereka melakukan apa yang diajarkan kepada mereka. Tipe kepribadian ini memungkinkan para pemimpin Kristen untuk mengembangkan hubungan yang harmonis dengan para pengikutnya dan meningkatkan pelayanan sehingga mereka dapat mempengaruhi pertumbuhan rohani para pengikutnya yang pesat menuju kesempurnaan Kristen. Siapa pun yang ingin menjadi pemimpin harus memiliki karakter dan integritas dalam berhubungan dengan orang lain. Seorang pemimpin yang sangat efektif mendasarkan kepemimpinannya pada tiga nilai inti: integritas, hati seorang hamba, dan tanggung jawab. Ketiga hal ini diperlukan

untuk pertumbuhan organisasi mana pun dan memungkinkan pembentukan tim yang baik dan efektif.

Integritas adalah melakukan hal yang benar ketika Anda tahu itu benar. Itu mendefinisikan seseorang. Tindakan ini sesuai dengan kehidupan yang dia panggil. Itu adalah citra diri ketika seseorang melihat dan ketika tidak ada yang melihat. Bagi banyak konsep lainnya, integritas muncul melalui intuisi tentang perilaku pemimpin dan niat pemimpin itu sendiri. Integritas adalah bagaimana Anda melihat diri Anda dalam organisasi, tercermin dalam perilaku dan tindakan Anda sehari-hari. Integritas menunjukkan konsistensi perkataan dan keyakinan yang tercermin dalam tindakan sehari-hari. Terkadang orang hanya berbicara dengan bibirnya ketika hatinya penuh dengan kesombongan, iri hati, dendam dan emosi. Orang jujur cenderung berpikir sebelum berbicara, sehingga perilaku dan tindakannya sesuai dengan apa yang dikatakannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djoeroemana Siliwoe.1988.Kumpulan Materi Pelatihan Kepemimpinan Dan Manajemen. Salatiga:Yayasan Bina Darma.
- Eims Leroyd.1981.12 ciri kepemimpinan yang efektif Bandung:Yayasan

- Kalam Hidup. Zega abad  
Zaya.Pemimpin Kristen Yang  
Berintegritas dan Aplikasinya pada  
Hamba  
Tuhan,06/02/2023,13.45,https://repo  
.sttsetia.ac.id/154/1/abad%20jaya%  
20zega%20SIAP.pdf
- Hoetomo, Kamus Lengkap Bahasa  
Indonesia.Surabaya:Mitra Pelajar.  
[https://www.diana-  
pesireron.com/2019/02/artikel-  
kepemimpinan-dan-  
pemimpin.html](https://www.diana-pesireron.com/2019/02/artikel-kepemimpinan-dan-pemimpin.html).  
[https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/b  
aca/5903/Integritas-adalah-  
Anda.html](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/5903/Integritas-adalah-Anda.html).
- J. D. Douglas, *Enslikopedi Alkitab Masa  
Kini, Jilid 1*, (Jakarta:Yayasan  
Bina Kasih.OMF, 1992)
- J. Oswald, Pelayan Yang Memimpin Atau  
Pemimpin Yang Melayani?.  
Diakses 16 Feb 2023, Pkl. 10:15.  
[https://lead.sabda.org/files/pelayan  
\\_yang\\_memimpin\\_atau\\_pemimpin  
\\_yang\\_melayani.htm](https://lead.sabda.org/files/pelayan_yang_memimpin_atau_pemimpin_yang_melayani.htm)
- Mea Lux Veritas,Jurnal Teologi dan  
Pendidikan Kristen, Vol. 4, No. 2  
(2022).
- Munroe, Myles.2006.The Spirit Of  
Leadership.Jakarta: Immanuel.
- Natan Daniel, Intergritas Seorang Haba  
Tuhan. Diakses 16 febuari 2023,  
Pkl. 10:28 WIB.  
[https://sttpb.ac.id/homepage/berita-  
intergritas-seorang-hamba-  
tuhan.html](https://sttpb.ac.id/homepage/berita-intergritas-seorang-hamba-tuhan.html)
- Purim Marbun, MAGNUM OPUS: Jurnal  
Teologi dan Kepemimpinan  
Kristen, Vol 1, No
- Rinehart, Upsidedown: Paradoks  
Kepemimpinan Pelayan, 116.
- Sega, Abad Jaya. 2009. Pemimpin Kristen  
Yang Berintegritas dan Aplikasinya  
Bagi Hamba Tuhan, Repository  
STT Injili Arastamar Jakarta.  
Diakses 16 Febuari 2023, Pkl:  
09:27 WIB.  
<http://repo.sttsetia.ac.id/154/>.
- Siagian P Sondang.2010. Teori dan  
Praktek Kepemimpinan. Jakarta:  
Bina Aksara.
- Silalahi, Gabriel Amin. 2003. *Metodologi  
Penelitian dan Studi Kasus*.  
Sidoarjo: Citra Media.
- Tim Penyusun.2002. Kamus Besar Bahasa  
Indonesia.Jakarta: Balai Pustaka.
- Tomatala Yakob. 2009. Kepemimpinan  
Dinamis. Jakarta: YT Fondation.

Tomatala Yakob.1997. Kepemimpinan Yang Dinamis.Malang: Gandum Mas.

Yeakley, Character Formation for Leaders,66;Sail Lola and Petronella Tuhumury, “PrinsipPrinsip Kepemimpinan Transformatif Berdasarkan Kitab Nehemia Dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Rohani Masa Kini,” Jurnal Jaffray 8, no. 2 (October 1, 2010): 66–85, <http://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/48>.